

Implementasi Pendidikan Integral Di Sekolah Menengah Agama Ibrah Permatang Pauh Penang Malaysia

Indah Ayu Nuraini¹, Baqi Rafika Aziz²

¹Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi, Indonesia

²Universitas Islam Malang, Indonesia

Email : nurainiindah95@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini membahas tentang implementasi pendidikan integral di Sekolah Menengah Agama Ibrah Permatang Pauh Penang Malaysia. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan integral di Sekolah Menengah Agama Ibrah Penang Malaysia. 2) Mengetahui kendala-kendala dalam melaksanakan pendidikan integral. 3) Mengetahui solusi yang diberikan untuk mengatasi kendala pelaksanaan pendidikan integral. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian terbatas pada fokus atau rumusan masalah dan menggunakan karakteristik yang sesuai dengan penelitian kualitatif, subjek penelitian ini adalah siswa dan guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Didapatkan hasil bahwa pelaksanaan pendidikan integral di Sekolah Menengah Agama Ibrah sudah diterapkan oleh seluruh guru dan siswa melalui pembiasaan atau tradisi yang menanamkan nilai-nilai keagamaan baik di sekolah maupun di asrama. Terdapat beberapa kendala dalam melaksanakan pendidikan spiritual baik dari pihak guru maupun siswa yaitu kurangnya pemahaman guru dan latar belakang keluarga siswa, karena untuk melaksanakan pendidikan spiritual perlu dukungan dari keluarga sejak kecil sehingga untuk mengembangkan dan mengintegrasikan pendidikan spiritual dengan kognitif akan lebih mudah. Upaya yang dilakukan yaitu dengan pendekatan kepada individu secara berkala karena pengelolaan nilai-nilai spiritual memerlukan pembiasaan yang dilakukan setiap hari. Luaran yang dihasilkan adalah menjadi santri yang bermartabat dan selalu berpegang teguh pada syariat Islam.

Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan Integral

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
 Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi**

Abstract. *This study discusses the implementation of integral education in the Ibrah Religion Middle School, Permatang Pauh Penang Malaysia. The purpose of this study are: 1) to describe the implementation of integral education at the Ibrah Religion Middle School, Penang Malaysia. 2) Knowing the obstacles in implementing integral education. 3) Knowing the solutions provided to deal with obstacles in implementing integral education. This research uses descriptive and the approach used is qualitative. limiting research to the focus or formulation of the problem and using the characteristics that are in accordance with qualitative research, the subject of this research is students and teachers at the Ibrah Religion Middle School, Penang Malaysia. Data collection techniques used were observation, documentation, and interviews. The results were obtained that the implementation of integral education in the Ibrah Religion Middle School has been applied by all teachers and students through habituation or tradition that instills religious values both at school and in the dormitory. There are several obstacles in implementing integral education both from the teacher and students, namely the lack of understanding of the teacher and the family background of students, because to implement spiritual education needs support from the family since childhood so that to develop and integrate spiritual education with cognitive will be easier. The effort made is to approach the individual regularly because the management of spiritual values requires habituation which is carried out every day. The resulting output is to become a dignified student who always adheres to Islamic law because the main pillar of the School of Religious Affairs is the Islamic Tarbiyah.*

Keywords: *Implementation, Integral Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan ini, karena sangat berpengaruh untuk mengembangkan kemampuan dan kriteria yang positif dalam kehidupan peserta didik kelak. Mengingat peran yang sangat penting dan strategis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, setiap perubahan atau peningkatan dalam sistem pendidikan harus dilakukan secara berkesinambungan.¹ Banyak yang mengira bahwa pendidikan hanya ada di sekolah saja, tetapi dilain tempat terdapat pendidikan juga seperti rumah yang ditempati dan masyarakat. Untuk melaksanakan pendidikan tidak hanya melalui sekolah formal, sebab

¹ Slamet, Slamet, and Mar Syahid. "Peran Guru PAI dalam Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air Pada Siswa Mts Arrabi Tamansuruh." *Journal Innovation In Education* 2.2 (2024): 267-274.

terdapat tiga jalur pendidikan dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1 yaitu pendidikan informal merupakan pendidikan sebelum menempuh pendidikan yang selanjutnya yakni pendidikan keluarga, pendidikan formal yaitu pendidikan yang dilaksanakan di sekolah berjenjang yakni SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi, pendidikan nonformal yaitu pendidikan yang dilaksanakan di masyarakat, seperti kursus bahasa, kursus mengemudi dan lain sebagainya.

Ketiga jalur pendidikan tersebut akan menghasilkan output yang bagus apabila berjalan selaras, lingkungan juga akan mempengaruhi keberhasilan pendidikan seorang anak. Jika anak yang berasal dari lingkungan keluarga islami maka perilakunya pun akan menunjukkan perilaku yang islami begitupun sebaliknya jika anak berasal dari lingkungan keras maka perilaku anak juga akan keras, begitulah efek lingkungan terhadap perilaku seorang anak, dengan itu perlunya pendidikan spiritual sejak dini sehingga untuk selanjutnya pendidikan akan lebih mudah untuk mengarahkan anak dalam melanjutkan pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Agar tidak terjadi ketimpangan pendidikan maka perlu diselaraskan atau diimbangi antara pendidikan kognitif dengan pendidikan spiritual, karena apabila hanya menguasai pendidikan umum saja tidak memahami pendidikan spiritual, akan terjadi kesenjangan antara kemampuan dan perilaku, sehingga masyarakat kurang respect terhadap lulusan seperti itu. Maka dengan perlunya pendidikan keduanya yang sama-sama diperhatikan tidak hanya pendidikan kognitif saja melainkan pendidikan rohani atau spiritual juga harus diperhatikan. Pendidikan seperti itu merupakan pendidikan integral atau menggabungkan antara pendidikan jasmani dengan pendidikan rohani agar menghasilkan manusia yang insan kamil atau manusia yang sempurna.

Pendidikan islam merupakan proses perubahan tingkah laku individu pada kehidupan pribadinya, masyarakat, serta alam sekitarnya melalui pendidikan sebagai aktifitas profesi dalam masyarakat.² Pendidikan berperan untuk

² Jamila, "Pendidikan berbasis islam yang mandiri," *Jurnal EduTech* 2, no. 2 (2016): 73–83.

menanamkan nilai-nilai agama dalam membentuk manusia menjadi makhluk yang bereksistensi dalam hidupnya dengan pendidikan rohani. Sedangkan pendidikan akademik mengutamakan kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik agar menjadi manusia yang mampu mengembangkan potensi yang dianugerahkan oleh Allah SWT.

Kedua pendidikan tersebut akan menghasilkan manusia yang sempurna apabila ditempuh secara berdampingan atau seimbang (*balance*) sehingga perlu diterapkannya pendidikan integral. Dengan adanya pendidikan integral diharapkan dapat menghasilkan penerus yang cemerlang bagi bangsa yang lebih baik. Maka dari itu bisa dilihat bahwa tidak hanya pendidikan formal saja yang berperan dalam kehidupan namun pendidikan nonformal juga sangat saling berkaitan seperti pondok pesantren adalah salahsatu pendidikan nonformal yang saling berkaitan untuk kelancaran pembelajaran pada sekolah, seperti halnya yang telah diterapkan pada Sekolah Menengah Agama Ibrah ini. Maka dari itu tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan integral sangatlah penting serta dapat membangun karakter seorang siswa yang memadukan kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik, sosial serta spiritual sehingga siswa memiliki akhlak yang baik.

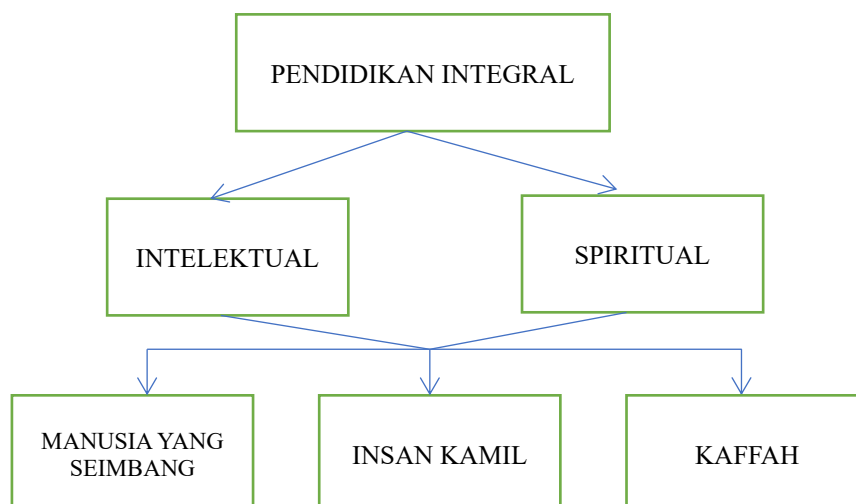
Sistem pendidikan di Malaysia dipusatkan pada sekolah rendah dan sekolah menengah, kurikulum diserahkan kepada kementerian sehingga kerajaan tidak berkuasa atas kurikulum.³ Pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan norma Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Hadist agar generasi muda semakin memahami dan dapat menerapkan nilai dan ajaran Agama. Konsepsi pendidikan di Negara Malaysia tidak jauh berbeda dengan pendidikan di Indonesia. Namun pada sekolah menengah di Indonesia terdapat 6 tingkat yaitu sekolah menengah pertama 3 tahun dan sekolah menengah atas 3 tahun. Sedangkan di Malaysia sekolah menengah terdapat 5 tingkat yaitu 3 tingkat menengah pertama dan 2 tingkat menengah atas. Setelah menyelesaikan sekolah menengah

³ Abdul Wahab Syakhrani dan Dkk, "Sistem Pendidikan Di Negara Malaysia," *Educatioanl Journal: General and Specific Research* 2, no. 2 (2022): 320–27,

harus melalui pasca pendidikan menengah untuk persiapan masuk ke universitas atau perguruan tinggi.

Penerapan kurikulum di sekolah menengah agama ibrah memadukan dengan kurikulum umum dan agama yang diajarkan di sekolah dan di asrama. Mengingat pentingnya keseimbangan antara pendidikan umum dan pendidikan agama, menjadi sekolah tujuan masyarakat permatang pauh yang berada di penang negara malaysia. Sehingga harapan orang tua siswa dapat mengaplikasikan ilmu umum dan agama di masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas, kerangka teori dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Teori

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan ialah kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif. Metode penelitian kualitatif ialah penelitian yang sifatnya deskriptif dan yang sering digunakan adalah analisis. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Observasi dilaksanakan saat kegiatan di asrama berlangsung dan pembelajaran disekolah pada tigtatan

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi**

satu sampai tingkatan lima Sekolah Menengah Agama Ibrah. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data secara lisan maupun tulisan baik dengan bertatap muka langsung atau melalui media. Wawancara dilakukan kepada siswa, guru, dan waka kurikulum. Sedangkan dokumentasi yang dilakukan adalah pencarian data yaitu dengan dokumen kurikulum, RPP, beserta dokumen foto kegiatan di sekolah maupun di asrama, catatan, notulen rapat, surat kabar, buku, majalah, dan lain sebagainya.

Penelitian Menggunakan teknik analisis interaktif, Data akan dianalisis melalui sejumlah langkah yang sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana⁴ menyatakan bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat diperoleh melalui tiga tahap, yaitu: Pengolahan data (data condensasi), penyajian data (data display), serta verifikasi (Penarikan kesimpulan). Tiga komponen tersebut ialah: 1) Kondensasi data merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini Reduksi data merupakan proses memilah, menentukan sasaran, menyimpulkan untuk dijadikan data yang utuh, 2) Penyajian Data Merupakan pemberian kesimpulan yang bersifat sementara dari informasi dan data yang telah didapat. dalam penyajian data perlu merangkai data yang telah ada untuk dikembangkan menjadi bentuk narasi, 3) Penarikan Kesimpulan merupakan penarikan kesimpulan dari berbagai perubahan secara bertahap berawal dari kesimpulan sementara hingga kesimpulan yang kompleks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya pendidikan menurut agama Islam bertujuan untuk mewujudkan manusia sebagai hamba Allah yang taat dan patuh pada perintahnya, maka wajib bagi semua hamba untuk beribadah kepada Allah Swt. Pendidikan

⁴ Matthew B Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, "Qualitative Data Analysis," *Nursing standard (Royal College of Nursing (Great Britain) : 1987)* 30, no. 25 (2016): 33, <https://doi.org/10.7748/ns.30.25.33.s40>.

sebagai suatu yang dilakukan secara sadar yang ditujukan untuk membantu seseorang dalam kehidupannya, dan setiap sikap yang dilakukan. Disamping itu ada beberapa pendidikan salah satunya adalah pendidikan intelektual dan pendidikan moral. Bisa dikatakan pendidikan tersebut jika dijadikan satu menjadi pendidikan integral. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, integral artinya menyeluruh, lengkap, utuh, sempurna. Pendidikan integral adalah komponen pendidikan yang menyesuaikan intelektual, moral dan spiritual. Dapat pula dikatakan suatu pendidikan yang meliputi pendidikan fisik dan roh atau alam.

Secara historis menurut Muhaiminin pada periode Indonesia sebelum merdeka pola pengembangan pendidikan di Indonesia bercorak tradisional dalam arti menolak akan datangnya tradisi barat dan terlambatnya pengaruh pemikiran modern dalam Islam untuk masuk kedalamnya, sebagaimana tampak jelas pada pendidikan pesantren tradisional yang hanya menonjolkan ilmu-ilmu agama Islam dan sama sekali tidak memberikan pengetahuan umum untuk itu pengonsepan sudah seharusnya dilakukan. Pendidikan yang berlandasan nilai-nilai agama Islam sangatlah penting karena iman yang dimiliki sangat lekat pengaruhnya dengan akhlak yang baik.

Pendidikan Integral merupakan pendidikan yang menyatu padukan potensi jasmani dan rohani manusia dengan lingkungannya (lingkungan sosial maupun alam) dengan cara mengharmoniskan kembali relasi antara tuhan-alam dan wahyu-akal untuk mewujudkan peserta didik yang kaffah. Karena pada pendidikan terdapat bagaimana anak mempunyai kemampuan tidak hanya kognitif tetapi moral, dan psikomotoriknya sebagai panduan atau arahan bagi kehidupannya kelak di dunia dan di akhirat.

Hasil penelitian yang didapat melalui analisis observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru telah mengimplementasikan pendidikan integral dalam proses pembelajaran di SMA IBRAH. Nilai-nilai yang tercantum di KI pada RPP guru adalah tentang sikap dan spiritual. Nilai-nilai sikap dan spiritual telah dikembangkan oleh guru dalam pembelajarannya sesuai dengan hasil analisis observasi dan dokumen berupa RPP guru. Saat proses pembelaaran guru

mengimplementasikan beberapa nilai integral dalam setiap pembelajaran, seperti nilai menghormati dengan guru saat dikelas. Berdasarkan pengamatan peneliti, nilai religius atau spiritual juga dilakukan melalui kegiatan berdoa sebelum memulai pembelajaran dan sesudah kegiatan belajar, serta setiap hari sebelum pembelajaran dilakukan kegiatan tahsin dimana di setiap kelas diacak agar setiap kelompok pada kegiatan tahsin siswa dapat membaur dengan kelas lain.

Guru mengimplementasikan dengan memberi amanah kepada para siswa sesuai dengan tugasnya masing-masing seperti, setiap pengurus kelas mempunyai seragam yang berbeda dengan siswa biasa begitu juga tidak hanya pengurus kelas tetapi pengurus perpustakaan juga mempunyai seragam yang berbeda, seperti itu juga dapat membantu sikap disiplin anak agar dia selalu ingat dengan amanahnya meskipun tanggung jawab yang utama yakni menjadi pelajar untuk belajar dengan baik. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan kegiatan diskusi kelompok untuk menanamkan nilai kerjasama. Apalagi melihat kondisi kelas di SMA IBRAH yang keadaan kelasnya ditata dengan baik setiap kelompok, jadi jika guru meminta membagi kelompok mereka sudah siap dengan kelompoknya dan akhirnya tidak terlalu mengganggu pembelajaran agar semua berjalan dengan baik. Kegiatan akhir pembelajaran diimplementasikan melalui peserta didik menyimpulkan materi hasil pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru, kegiatan tersebut menanamkan percaya diri dan mengasah kemampuan kognitif mereka dengan kegiatan siswa mencari informasi materi.

Adapun Tahapan dalam mengimplementasikan pendidikan integral di Sekolah Menengah Agama Ibrah:

1. Setiap pagi di hari senin sebelum pembelajaran melaksanakan perkumpulan atau apel pagi, yang mana kegiatannya diawali dengan melantunkan asmaul husna yang diikuti oleh semua siswa, dilanjut dengan mauidloh hasanah dari guru yang bertugas (semua siswa mencatat apa yang disampaikan), dan kegiatan terakhir pengumuman dari mudir
2. Setiap hari selasa sampai jum'at sebelum pembelajaran dimulai semua siswa melakukan kegiatan tahsin (setiap siswa harus setor hafalan beberapa ayat)

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi**

disetiap kelompok masing-masing, setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa yang terdapat satu asatidz maupun asatidzah.

3. Setiap pembelajaran diawali dan diakhiri dengan do'a.
4. Setiap hari rabu untuk jam terakhir dikosongkan dan diganti dengan stadium general.
5. Sepulang sekolah melanjutkan kegiatan di asrama saat menjelang maghrib membaca al-ma'tsurat, dilanjut sholat berjama'ah lalu tahsin dan dibimbing oleh ustadz ataupun ustadzah di asrama. Kegiatan diakhiri dengan sholat berjama'ah isya'.
6. Setelah kegiatan selesai semua siswa belajar mandiri sampai pukul 22.30 WIB.

Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari dan selalu dalam pengawasan serta terdapat evaluasi jika ada siswa yang melanggar atau tidak sesuai dengan kegiatan yang sudah ditetapkan.

Maka dengan kagiatan yang dilakukan tersebut dapat disimpulkan bahwa disekolah ini telah mengimplementasikan pendidikan integral, yang mana menggabungkan antara pendidikan akademik dengan pendidikan diniyah. Untuk menghasilkan siswa yang seimbang atau memiliki pengetahuan kognitif, afektif, psikomotik dan spiritual. Output dari adanya penerapan tahsin pada siswa SMA Ibrah tidak jarang yang menjadi hafidz dan hafidzah. Serta menghasilkan pribadi yang berakhlak sesuai dengan tujuan Sekolah Menengah Agama Ibrah.

Melaksanakan pendidikan integral tidaklah selalu mudah, seperti halnya di SMA Ibrah. Perlu disadari bahwa guru yang ada disekolah agama ibrah belum semua melakukan pelatihan menjadi seorang guru, atau jika di indonesia seperti pelatihan profesi keguruan. Sehingga kurangnya pemahaman bagaimana cara mengorganisasikan program-program sekolah. Dalam menerapkan pendidikan integral tentunya akan lebih mudah jika seorang siswa sudah memiliki bekal spiritual sejak dini, namun di sekolah agama ibrah ini berasal dari keluarga yang berlatar belakang berbeda, ada yang dari keluarga islami sehingga sudah terbiasa dalam melakukan tradisi keagamaan sehingga tinggal mengembangkan dan

memadukannya dengan pengetahuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Namun ada yang berasal dari keluarga yang sedikit pengetahuan spiritual sehingga untuk menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari masih sukar karena masih belum menjadi kebiasaan ketika di rumah, hal seperti ini pihak sekolah harus mempersiapkan lebih banyak lagi dalam menanamkan nilai spiritual kedalam tradisi siswa, karena pembiasaan tidak cukup dalam satu tahun saja tetapi bertahun-tahun.

Usaha kepala sekolah dalam menghadapi permasalahan tersebut yaitu melibatkan guru ketika terdapat pelatihan agar pengetahuan guru mengenai pengorganisasian bertambah, serta melakukan evaluasi disetiap pekan atau bulan dan menjelang ujian. Agar dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi seperti apa dan bagaimana cara menyelesaikannya. Melakukan bimbingan individu maupun kelompok secara berkala agar tidak ada siswa yang tertinggal, baik dilakukan oleh guru maupun teman sebaya nya yang lebih paham mengenai pendidikan spiritual dan cara menerapkannya. Seperti penerapan Tahsin (menghafal al-quran) disetiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, mengamalkan nilai-nilai keagamaan disetiap perilakunya baik di asrama maupun di sekolah.

Output dari implementasi pendidikan integral disekolah menengah agama ibrah ini Melahirkan Doktor, engineer, asatidz dan asatidzah, dan berbagai bidang lainnya. Tonggak utama sekolah agama ibrah yaitu tarbiyah Islam, dimanapun dan apapun bidang yang digeluti mereka akan tetap berpegang teguh pada syariat Islam meskipun tidak sempurna namun asas-asas Islam yang mereka peroleh di sekolah ini menjadi landasan pekerjaan mereka.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa di Sekolah Menengah Agama Ibrah sudah menerapkan pendidikan integral. Dapat dilihat dari konsep sekolah menengah agama Ibrah yaitu integrasi antara pendidikan akademik dengan diniyah yang diterapkan pada kegiatan-kegiatan di sekolah maupun di asrama yang menanamkan nilai-nilai keagamaan, namun pendidikan akademik pun tidak dikesampingkan. Dengan demikian dapat menghasilkan siswa yang seimbang

antara kecerdasan akademik maupun spiritual, sesuai dengan Al-qur'an surah Al-Baqarah ayat 143.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ إِيْمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَّءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya: Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah, dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.⁵

Berdasarkan ayat ini Natsir Memahami bahwa pendidikan itu harusnya memiliki nilai-nilai keseimbangan. Dijelaskan Natsir bahwa "jasmani dan rohani, dunia dan akhirat, bukanlah dua barang yang bertolak belakang yang untuk dipisahkan, melainkan dua hal serangkai yang harus saling melengkapi dan dilebur menjadi satu susunan yang harmonis serta seimbang."

Seperti yang dikutip dalam buku *Capeta Selecta*, Muhammad Natsir Mengatakan bahwa "Seorang pendidik Islam tidak perlu memperdalam dan memperbesarkan antagonisme (pertentangan) antara Barat dan Timur. Islam hanya mengenal antagonisme antara hak dan batil." Semua yang hak akan diterima sekalipun dari barat, semua yang batil akan ia singkirkan sekalipun datangnya dari timur. Sebab seorang Islam merupakan seorang hamba Allah, dilarang melupakan nasibnya di dunia ini dan dituntut mencempungkan diri dalam perjuangan hidup dengan cara yang halal.⁶

⁵ Al-Qur'an Al Karim QS. Baqarah [2] 143, *Mushaf Aisyah*, (Insan Media Pustaka, Jakarta:2016)

⁶ Mohammad Natsir, *Capita Selecta* (Jakarta: Yayasan Bulan Bintang Abadi, 2008).

Konsep yang digagas oleh Muhammad Natsir yakni integral, harmonis serta universal. Sebuah pendidikan yang berdasarkan tauhid, tauhid merupakan akar yang melandasi setiap perbuatan manusia. Kokohnya serta tegaknya tauhid menandakan luasnya pandangan yang sehingga tauhid dapat digambarkan sebagai sumber segala perbuatan manusia. Seorang yang tertanam nilai-nilai kebenaran tauhid akan berani hidup di tengah-tengah dunia. Bahkan ia akan berani mati demi memberikan baktidarmanya bagi kehakiman ilahi di hari ahir. Sebab hidup dan matinya telah diperuntukkan bagi Allah SWT. Sebab konsep pendidikan Islam yang mengandung taat nilai Islam merupakan pondasi struktural pendidikan Islam.⁷

Tauhid sebagai fondasi kehidupan sudah harus tertanam dengan kokoh dalam hati anak sejak kecil sehingga tidak ada keraguan sedikitpun bahwa Allah SWT yang maha Esa. Jika tauhid sudah tertanam dengan kokoh maka hidup di dunia akan lebih mudah, seperti pepatah mengatakan "jika kau meminta gelas maka kau akan diberi gelas saja, tetapi jika kau meminta air maka kau akan diberi gelas yang berisikan air. Dalam pepatah ini gelas diibaratkan sebagai dunia dan air diibaratkan sebagai akhirat jika yang dicari hanya kenikmatan dunia maka hanya mendapat kenikmatan dunia saja, namun jika yang dicari adalah kenikmatan akhirat maka kenikmatan dunia akan mengikuti. Sehingga penerapan pendidikan integral sangat disarankan untuk sekolah dimasa sekarang demi menghasilkan manusia yang kaffah serta mampu menguasai ilmu dunia maupun ilmu akhirat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan maka diperoleh beberapa kesimpulan yaitu, Pendidikan Integral Merupakan pendidikan yang memadukan antara potensi yang terdapat pada diri manusia yaitu potensi jasmani dan potensi rohani dengan lingkungannya (baik lingkungan sosial maupun alam) dengan cara mengharmoniskan kembali relasi antara Tuhan-alam dan Wahyu-akal untuk

⁷ Jamila, "pendidikan berbasis islam yang mandiri."

mewujudkan siswa yang kaffah. Karena pada pendidikan terdapat bagaimana anak mempunyai kemampuan tidak hanya kognitif tetapi moral, dan spiritual sebagai panduan atau arahan bagi kehidupannya kelak di dunia dan di akhirat.

Implementasi pendidikan Integral di Sekolah Menengah Agama Ibrah yaitu melalui pembiasaan spiritual yang dilaksanakan di sekolah maupun di asrama yang mana disekolah ketika pagi dan sebelum pembelajaran dimulai melaksanakan kegiatan tahsin terlebih dahulu selama 30 menit tahsin (menghafal beberapa ayat al-Quran) dan pembacaan asmaul husna, guru juga menerapkannya ketika didalam kelas yaitu setiap pembelajaran diawali dan diakhiri dengan membaca doa. Sehingga siswa terbiasa dengan tradisi yang dilakukan setiap hari.

Implementasi pendidikan integral di SMA Ibrah terdapat beberapa kendala. Adapun solusi yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut yaitu: 1) Melibatkan guru ketika terdapat pelatihan agar pengetahuan guru dapat melakukan pengorganisasian, serta melakukan evaluasi disetiap pekan atau bulan dan menjelang ujian. Agar dapat mengetahui serta menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. 2) Melakukan bimbingan individu maupun kelompok secara berkala agar tidak ada siswa yang tertinggal, baik dilakukan oleh guru maupun teman sebaya nya yang lebih paham mengenai pendidikan spiritual dan cara menerapkannya. Seperti penerapan Tahsin (menghafal al-quran) disetiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, mengamalkan nilai-nilai keagamaan disetiap perilakunya baik di asrama maupun di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Abs. Rahman. (2001). *Aktualisasi Konsep Dasar Pendidikan Islam*. Yogyakarta: UII Press

Amiruddin, Yoyok. (2009). *Konsep Pendidikan Integral Perspektif Pemikiran Pendidikan Muhammad Natsir*. UINSA

Dokument Undang-Undang Dasar 1945

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1998). *Kamus Besar Bahasa*

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi**

Indonesia. Jakarta. Balai Pustaka, cet II

- Farikhah, Kunni. (2017). *Pendidikan Integral Perspektif Hamka*.
- Harjono, Anwar. (2001). *Pemikiran dan Perjuangan Muhammad Natsir*. Jakarta: Balai Pustaka
- Hery, Witanto. (2009). *Sistem Pendidikan di Negara-NegaraAsean*. STAI Ali Bin Abi Thalib: Surabaya.
- Jamila. "Pendidikan berbasis islam yang mandiri." *Jurnal EduTech* 2, no. 2 (2016): 73–83.
- Miles, Matthew B, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. "Qualitative Data Analysis." *Nursing standard (Royal College of Nursing (Great Britain) : 1987)* 30, no. 25 (2016): 33. <https://doi.org/10.7748/ns.30.25.33.s40>.
- Natsir, Mohammad. *Capita Selecta*. Jakarta: Yayasan Bulan Bintang Abadi, 2008.
- Wahab Syakhrani, Abdul, dan Dkk. "Sistem Pendidikan Di Negara Malaysia." *Educatioanl Journal: General and Specific Research* 2, no. 2 (2022): 320–27. <https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/145/144>.
- Pentashihan mushaf Al-Qur'an Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Quran dan Terjemah*. Jakarta. Insan Media Pustaka.
- Slamet, Slamet, and Mar Syahid. "Peran Guru PAI dalam Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air Pada Siswa Mts Arrabi Tamansuruh." *Journal Innovation In Education* 2.2 (2024): 267-274.
- Sholikhah, Aghnius. (2016). *Konsep Pendidikan Integral Perspektif Muhammad Natsir*. (skripsi)